

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah pasar terdiri dari berbagai jenis sayuran yang menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan di perkotaan. Limbah pasar dapat diolah menjadi pakan domba dan ternak ruminansia lainnya. Nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan pencemaran lingkungan dan mengatasi kekurangan pakan ternak. Membuat pakan dari limbah pasar antara lain dapat dimulai dari pemisahan jenis limbah pasar, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi (Bestari, dkk, 2011). Limbah pasar apabila digunakan sebagai bahan baku memiliki beberapa keuntungan yaitu mempunyai nilai ekonomis karena menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat dengan harga yang murah dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, selain itu juga dapat mengurangi pencemaran sebagai limbah pasar.

Limbah pasar banyak di jumpai di pasar-pasar terutama pasar tradisional, karena rata-rata pasar tradisional kurang memperhatikan masalah limbah yang dihasilkan oleh pasar tersebut. Sebagai contoh, hasil pengamatan terhadap pasar induk Kota Jember dapat mencapai 15 ton/minggu. Beberapa jenis limbah pasar yang mudah di temui adalah kulit jagung yang mencapai 6 kwintal/minggu, diikuti dengan bunga kol 1 kwintal/minggu, kubis 1 kwintal/minggu, dan kangkung 200 kg/minggu. Beberapa limbah diatas sangat berpotensi untuk dijadikan bahan baku pakan domba karena ketersediaannya yang melimpah.

Pakan yang diberikan pada domba harus memiliki kandungan nutrisi yang mencukupi. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa limbah pasar yang sering dianggap lebih banyak menyebabkan masalah karena mencemari lingkungan ternyata banyak mengandung mineral, nitrogen, fosfat, kalium, serta vitamin B-12. Vitamin B-12 terkandung dalam limbah pasar karena adanya sejenis mikroorganisme yang dapat menfermentasikan limbah pasar dan mensintesis vitamin B-12. Unsur-unsur tersebut diatas merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk ternak domba. Sebagai pakan pendukung, tentu saja limbah tersebut akan lebih aman digunakan sebagai pakan apabila diproses dahulu, misalnya dengan cara pengeringan atau fermentasi. Hasil laporan dari Rahmawati (2016) menunjukkan

bahwa limbah sayur pasar tradisional memiliki kandungan protein kasar 12,64 – 23,50% dan kandungan serat kasar 20,76 – 29,18%. Ditambahkan oleh laporan dari Purbowati, dkk. (2003) yang mengatakan bahwa nilai kandungan protein kasar dan serat kasar dari limbah pasar ini setara dengan beberapa hijauan pakan seperti rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan PK 13,69% dan SK 35,89%. Bahan kering yang dimiliki oleh silase limbah pasar sebesar 77,50% (Rahmawati, 2016).

Penggunaan limbah pasar untuk pakan domba harus melalui proses pengolahan yaitu proses fermentasi agar ternak dapat mencerna serat kasar dengan mudah, yaitu berbentuk silase. Proses silase (ensilase) terjadi karena peristiwa konversi karbohidrat mudah larut oleh mikroorganisme, menjadi asam laktat, sehingga pH lambat laun menjadi menurun menjadi sekitar 4,2. Pada kondisi tersebut pertumbuhan mikroba patogen menjadi terhambat. Dengan adanya proses silase, maka pakan ternak mempunyai masa simpan yang lebih lama sehingga silase limbah pasar dapat dipergunakan pada saat ketersediaan hijauan terbatas, khususnya pada saat musim kemarau. Domba yang mengkonsumsi silase limbah pasar akan mencerna makanan lebih cepat karena mikroorganisme rumen tidak perlu lagi berkerja lebih keras untuk mencerna serat kasar. Dengan begitu, penambahan bobot badan domba juga akan lebih cepat meningkat.

Kualitas silase limbah pasar sangat mempengaruhi performans domba karena dalam usaha penggemukan domba kualitas pakan adalah faktor paling berpengaruh. Menurut laporan penelitian Jaya (2012) menyatakan bahwa untuk mendapatkan kualitas silase yang terbaik untuk pakan domba adalah dengan proses fermentasi selama 21 hari dengan wadah yang kedap udara. Pembuatan silase limbah pasar juga membutuhkan molases sebanyak 4% dari jumlah bahan pakan (Mühlbach, 2000 dalam Munier, 2011). Hasil penelitian Retnani dan Kamesworo (2010) membuktikan bahwa penggunaan silase limbah pasar sebagai hijauan dalam ransum berpengaruh baik terhadap performans ternak domba penggemukan. Perlakuan yang mengkonsumsi silase limbah pasar menghasilkan penambahan bobot badan harian yang lebih tinggi dan konversi pakan yang rendah daripada perlakuan yang menggunakan rumput lapang. Komposisi silase limbah sayuran pasar yang paling optimal meningkatkan performans ternak adalah 50% rumput

lapang dan 50% silase limbah sayuran pasar. Kandungan bahan kering yang dimiliki oleh rumput lapang sendiri adalah 22,97% (Raharjo, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu alternatif yang sesuai untuk dijadikan bahan pakan domba adalah limbah pasar, karena limbah pasar ketersediaannya sangat melimpah dan penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Limbah pasar yang menjadi perhatian adalah kulit jagung, kubis, kol, dan kangkung karena melimpahnya limbah tersebut maka semakin besar pencemaran yang dihasilkan oleh limbah pasar tersebut. Selain itu, jenis limbah pasar tersebut mempunyai kandungan nutrisi yang hampir sama dengan hijauan rumput sehingga sangat cocok untuk dijadikan pengganti pakan konvensional ketika hijauan sedang sulit ditemukan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Penggunaan silase limbah pasar yang dicampur dengan rumput lapang diharapkan dapat menekan pengeluaran untuk biaya pakan domba ekor tipis
- b. Penambahan silase limbah pasar diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan performan domba ekor tipis
- c. Pemberian silase limbah pasar diharapkan bisa dijadikan pakan alternatif sebagai pengganti rumput

1.3.2 Manfaat

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat untuk menjadi jalan keluar dari permasalahan yang dialami para peternak domba maupun masyarakat. Beberapa manfaat dalam mengolah silase limbah pasar menjadi pakan dalam usaha penggemukan domba adalah :

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah pasar
- b. Menjadi sumber pakan alternatif ketika ketersediaan hijauan rendah